

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Dalam pendidikan terdapat tiga komponen penting, yaitu pendidik, siswa dan fasilitas. Dalam kaitannya butir (2) pasal 40 UU Sisdiknas, tentang kewajiban pendidik untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis yang diharapkan dengan terciptanya suasana tersebut, siswa lebih memahami materi yang diajarkan guru, khususnya materi-materi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan penjelasan UU Sisdiknas pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi setiap individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga akan diperoleh hasil (output) yang diinginkan.

Dalam kurikulum pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu mata pelajaran yang ada di dalamnya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam ini atau yang lebih dikenal dengan IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. IPA memiliki peranan yang sangat penting guna memberikan pemahaman mengenai sifat-sifat dan gejala-gejala alam, serta mengenai makhluk hidup dan proses kehidupan.

IPA merupakan kegiatan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan dari sejumlah pemindahan teori, rumus, hukum dan prinsip yang berasal dari buku guru ke buku siswa. Tetapi pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif membuktikan suatu hipotesis ataupun teori-teori yang ada di buku, sedangkan guru adalah sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa ketika pembelajaran.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk Sekolah Dasar salah satunya itu materi tentang gaya dan di dalam gaya terdapat submateri gaya gravitasi, gaya gesek, dan magnet. Gaya merupakan suatu tarikan atau dorongan yang menyebabkan benda bergerak. Dalam hal ini benda mendapatkan pengaruh. Sedangkan gaya gravitasi gaya tarik-menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta. Dan gaya gesek yaitu gaya yang menimbulkan hambatan ketika dua permukaan benda saling bersentuhan. Lain halnya dengan gaya magnet adalah tarikan atau dorongan yang disebabkan oleh magnet (Sulistyanto & Wiyono, 2008:99).

Materi gaya sangatlah abstrak bagi anak usia sekolah dasar, pada hakekatnya gaya hanya terdapat pada pikiran manusia. Keabstrakan objek inilah yang membuat IPA sulit dipahami. Dengan demikian perlu penyampaian materi ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak dan juga melihat dari kewajiban pendidik dalam butir 2 pasal 40 UU Sisdiknas.

Salah satu model yang perlu diterapkan untuk menyampaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model TPS merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Peningkatan kemampuan berpikir siswa akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan kecakapan akademiknya. Siswa dilatih bernalar dan dapat berpikir kritis untuk

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dengan asumsi pemikirannya sendiri, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan hasil jawabannya kepada teman sekelas untuk dapat didiskusikan dan dicari pemecahannya bersama-sama sehingga terbentuk suatu konsep.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan ada ketimpangan antara kenyataan di lapangan dengan harapan dan tujuan pendidikan IPA. Hasil pengamatan menunjukkan siswa kelas VA SDN 3 Cibodas bahwa: (1) siswa tidak memahami konsep gaya, misalnya siswa belum memahami bahwa gaya itu tarikan atau dorongan, belum bisa memberikan contoh kegiatan pengaruh gaya; (2) Siswa menerima materi secara pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa diikutsertakan dalam pembelajaran; (3) Siswa tidak ada yang berani bertanya tentang materi yang belum di pahami; (4) Hasil belajar siswa pada materi gaya masih rendah, masih ada siswa tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 61. Berikut tabel data yang diperoleh nilai ulangan siswa pada materi gaya sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil belajar siswa pada materi gaya

No.	Nilai Ulangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Mencapai KKM	16	43%
2	Tidak Mencapai KKM	21	57%

Sumber. Daftar nilai ulangan harian siswa kelas VA pelajaran IPA

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 21 orang dan siswa yang di atas KKM sebanyak 16 orang atau sekitar 43% dengan rata-rata hasil belajar IPA materi gaya 63,64.

Permasalahan-permasalahan tersebut, disebabkan pembelajaran IPA yang diterapkan oleh guru kurang begitu menarik perhatian siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah pada materi gaya. Dalam pembelajaran IPA diharapkan siswa mampu untuk mengeksplorasi pengetahuan yang akan didapatnya secara langsung atau dengan kata lain siswa harus dilibatkan dalam pencarian konsep mengenai IPA.

Mengingat pentingnya hal tersebut, pembelajaran yang diharapkan ialah pembelajaran yang secara efektif, aktif dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. maka dalam pembelajaran di kelas guru dapat menggunakan model *Think Pair and Share*.

Oleh Karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas, maka peneliti melakukan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang sifatnya meneliti bagaimana pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh guru kelas. Metode PTK digunakan sebab melalui metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Desain pelaksanaan PTK yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus (Wiriaatmaja,2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di SDN 3 Cibodas. Mengingat adanya keterbatasan dari segi waktu, biaya, serta pengalaman, maka penulis membatasi permasalahan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN 3 Cibodas Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). Dengan penelitian ini diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi gaya di SDN 3 Cibodas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan agar peneliti lebih terarah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan masalah kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA materi gaya dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SDN 3 Cibodas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi gaya dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SDN 3 Cibodas?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada kelas V di SDN 3 Cibodas?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 3 Cibodas kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka secara terperinci penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA materi gaya dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SDN 3 Cibodas.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA materi gaya dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SDN 3 Cibodas.

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas V di SDN 3 Cibodas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bernaung dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

1. Manfaat Bagi Siswa

Memberikan stimulus positif, bahwa mempelajari dan memahami gaya pada kehidupan sehari-hari itu mudah untuk di pahami dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* sehingga siswa lebih termotivasi untuk rajin dalam mempelajari pelajaran IPA pada materi berikutnya.

2. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini memberikan salah satu alternatif penyampaian materi gaya dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Sehingga guru mempunyai banyak pilihan dalam menerapkan model mana yang cocok bagi siswa.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Mendorong sekolah mengembangkan model-model pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran IPA sehingga dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar selanjutnya dan tidak hanya pada mata pelajaran IPA tetapi pada mata pelajaran yang lainnya juga.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai kemampuan siswa memahami tentang materi gaya pada pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*, sehingga dapat memunculkan inovasi pada pembelajaran IPA di SD, dan peneliti dapat mengukur langsung kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Kadi Wahidi, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Model pembelajaran *Think pair and share* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model yang memberi kesempatan untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan secara individu dan kelompok. Dengan tahapan pertama *Thinking* (berpikir) yaitu Guru mengajukan suatu pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran IPA materi gaya, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Kedua *Pairing* (berpasangan) yaitu Guru meminta siswa untuk berpasangan dan berdiskusi dengan siswa lain untuk menyatukan jawaban yang sudah mereka peroleh. Guru memberikan waktu dari 15 menit untuk berpasangan. Ketiga *Sharing* (berbagi) yaitu pada langkah terakhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan yang telah mereka bicarakan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai yang didapat dari kemampuan yang terdapat pada siswa setelah diberikan tindakan mencakup kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada hasil belajar ranah kognitif dibatasi pada tingkatan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), dan C4 (analisis), diukur dengan tes tertulis berupa uraian yang dinyatakan dalam nilai tes berupa angka dan ketuntasan belajar siswa dikonversi ke dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini peningkatan dilihat dari selisih perolehan hasil nilai rata-rata siswa siklus ke siklus.

3. Gaya

Gaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet. Gaya gravitasi menjadi materi dalam siklus I dan gaya gesek menjadi materi dalam siklus II. Sedangkan gaya magnet menjadi materi siklus III.